



**EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN
DI KELAS IV SD NEGERI 200410 HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**ARMY FACHROZIE RITONGA
NIM. 1520200059**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PECAHAN DI KELAS IV SD NEGERI 200410 HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**ARMY FACHROZIE RITONGA
NIM. 15 202 00059**



PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. Suparni, S. Si., M. Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi a.n. **Army Fachrozie Ritonga**
Lampiran : 8 (Delapan) Exemplar

Padangsidempuan, 13 Januari 2021
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Army Fachrozie Ritonga** yang berjudul **“Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

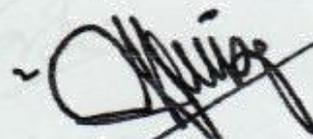
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S. Si., M. Pd.
NIP. 19700708 200501 01 004

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiril Fane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya Menyatakan Bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2021
Pembuat Pernyataan,



Arnty Fachrozie Ritonga
NIM. 15 202 000 59

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Army Fachrozie Ritonga**
NIM : **15 202 000 59**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Tadris Matematika**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

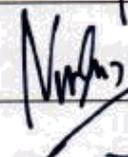
Padangsidempuan, Januari 2021
Pembuat Pernyataan,



Army Fachrozie Ritonga
NIM. 15 202 000 59

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Army Fachrozie Ritonga
Nim : 15 202 00059
Judul skripsi : Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Suparni, S.Si, M.Pd (penguji bidang matematika)	
2.	Dr. Almira Amir, M. Si (penguji bidang metodologi)	
3.	Nursyaidah M. Pd (penguji bidang tulisan dan bahasa)	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan S.Pd.i.,M. Pd (penguji bidang umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 April 2021
Pukul : 08.30 WIB s.d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 79,5 (B)
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Nama : ARMY FACHROZIE RITONGA
Nim : 15 202 00059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1
Judul Skripsi : Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas
IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, April 2021
Dekan FTIK

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920200003 2 002

ABSTRACT

Name : **Army Fachrozie Ritonga**
Reg. Number : **15 202 00059**
Faculty : **Tarbiyah and Teacher Training Faculty**
Department : **Mathematics Education (TMM-1)**
Title of Thesis : **The Evaluation of Students Learning Outcomes on Fraction Material at Grade IV of SDN 200410 Padangsidimpuan**

The purpose of this research was to study the Mathematics learning outcomes of students at SDN 200410 Hutaimbaru Padangsidimpuan. The background of this research is that teachers generally teach Mathematics by explaining Mathematical concepts and operations, giving examples of questions, and asking students to work on problems that have been explained by the teacher. This model emphasizes the Mathematical concepts and procedures of solving problems. The research approach used in this research is qualitative research.

The results showed that from the data that the writer had analyzed from the research of students who had low learning outcomes, through the analysis sheets of students 'answers to students' understanding of mathematical concepts on fraction material, analysis of observations, interviews and documentation of scores. This resulted in 16 students obtaining learning outcomes scores on fraction material under the KKM and 6 students obtaining learning outcomes scores on fraction material above the KKM, with a KKM value of 75 and an average learning outcome of 41.36, then the student learning outcomes in the material fractions can be categorized as less.

Keywords: Learning Outcomes. Fractional Matter

ABSTRAK

Nama : Army Fachrozie Ritonga
Nim : 15 20 200059
Fakultas : Tatbiiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Matematika (TMM-1)
Judul Skripsi : Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas
IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Latar belakang penelitian ini adalah pada umumnya guru mengajarkan Matematika dengan menerangkan konsep dan operasi Matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Model ini menekankan pada menghafal konsep dan prosedur Matematika guna menyelesaikan soal. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data-data yang sudah penulis analisis dari hasil penelitian siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, melalui analisis lembar jawaban siswa pada pemahaman siswa dalam konsep Matematika pada materi pecahan, analisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi nilai. Hal ini mengakibatkan 16 siswa memperoleh nilai hasil belajar pada materi pecahan di bawah KKM dan 6 siswa memperoleh nilai hasil belajar pada materi pecahan di atas KKM, dengan nilai KKM sebesar 75 dan rata-rata hasil belajar sebesar 41,36, maka hasil belajar siswa pada materi pecahan dapat dikategorikan kurang.

Kata kunci : Hasil Belajar. Materi Pecahan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas IV SDN 200410 Hutaimbaru Padangsidimpuan” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam islamiyah dan dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, kurangnya buku yang menjadi referensi peneliti dan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan moril / materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S. Si., M. Pd. selaku Ketua Prodi TMM sekaligus pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing II, selama ini yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua pembimbing peneliti senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. *Amin ya robbal’alamin.*
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN padangsidimpuan, Wakil-wakil Rektor, serta seluruh *civitas* akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh *civitas* akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Nelli Marito Harahap, S. Pd. selaku Guru Matematika SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama melakukan penelitian, Bapak/Ibu guru serta staf tata usaha SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data atau informasi yang diperlukan.
5. Teristimewa untuk Ibunda Kartika Suryana, S. Pd. tercinta yang pantang menyerah memperjuangkan masa depan peneliti, serta senantiasa memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya demi keberhasilan anak-anaknya.
6. Meutia Arisha Ritonga dan Luqman Hariadi Ritonga, selaku saudara kandung tercinta peneliti yang senantiasa memberikan dukungan yang tiada henti demi keberhasilan peneliti.
7. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya dari jurusan Tadris Matematika angkatan 2015 dan juga sahabat-sahabat terbaikku yang telah mengisi hari-hari peneliti yang telah mengarahkan, membagi ilmunya dan memberi masukan, nasehat yang sangat membangun dalam menyelesaikan studi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Januari 2021

Peneliti

ARMY FACHROZIE RITONGA
NIM. 15 202 000 59

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
	Halaman
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran	14
2. Evaluasi Hasil Belajar	17
3. Hasil Belajar.....	20
4. Pembelajaran Matematika Fungsi Dan Tujuan	30
5. Materi Pecahan.....	41
B. Kajian Yang Relevan	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis dan Model Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Sumber Data.....	53
E. Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60

1. Temuan Umum.....	60
a. Profil Sekolah.....	60
b. Keadaan Guru dan Pegawai	67
c. Keadaan Siswa	68
d. Nama-Nama Siswa Kelas IV	69
2. Temuan Khusus.....	70
a. Keadaan Siswa Dalam Belajar Matematika.....	70
b. Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan	74
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	76
d. Upaya Guru Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar Siswa.....	83
B. Analisis Hasil Penelitian	86
C. Keterbatasan Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Keadaan Guru / Pegawai di SDN 200410 Padangsidempuan	66
Tabel 4.2	: Jumlah Siswa SDN 200410 Padangsidipuan	67
Tabel 4.3	: Nama–Nama Siswa kelas IV SDN 200410 Padangsidipuan	67
Tabel 4.4	: Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa	71
Tabel 4.5	: Hasil Belajar Siswa	72
Tabel 4.6	: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	73
Tabel 4.7	: Kualifikasi Nilai	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: 2 bagian dari 4 bagian peacahan	41
Gambar 2.2: 2 bagian dari 4 bagian peacahan	42
Gambar 2.3: 2 bagian dari 4 bagian peacahan	42
Gambar 2.4: 2 bagian dari 4 bagian peacahan	43
Gambar 2.5: Pecahan berpenyebut sama	43
Gambar 2.6: Pecahan berpenyebut sama	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Siswa Kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Daftar Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan
- Lampiran 3 : Soal Yang diberikan Guru
- Lampiran 4 : kunci Jawaban Test
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Guru
- Lampiran 8 : Perhitungan Skor Kualifikasi Nilai
- Lampiran 9 : Dokumentasi saat melaksanakan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu rumusan nasional tentang istilah pendidikan adalah sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (UU RI No.2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1).¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas dan bermutu serta guru yang profesional, guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga harapan dan tujuan dari pendidikan yang diinginkan dapat terwujud.

Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang; tak lebih resmi, orang mungkin mengatakan bahwa matematika adalah penelitian bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, Matematika adalah pemeriksaan aksioma yang

¹ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 131.

menegaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika; pandangan lain tergambar dalam filosofi matematika.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.³ Menurut Russefendi dalam Heruman mengatakan bahwa Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.⁴

Selain definisi dari Matematika, terdapat juga hakikat Matematika yang memiliki objek tujuan yang abstrak. Menurut Soedjadi dalam Heruman menyatakan bahwa hakikat Matematika memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁵

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu metode pembelajaran

² Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17-22.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Cetakan Pertama Edisi Keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 888.

⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika...*, hlm. 1.

yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu metode tertentu.⁶

Pada umumnya guru mengajarkan Matematika dengan menerangkan konsep dan operasi Matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Model ini menekankan pada menghafal konsep dan prosedur Matematika guna menyelesaikan soal. Menurut Freudhenthal dalam Sundayana mengatakan bahwa model pembelajaran ini disebut model mekanistik. Guru menekankan pembelajaran Matematika bukan pada pemahaman siswa terhadap konsep operasinya, melainkan pada pelatihan simbol-simbol Matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan penerapan algoritma.⁷

Pada materi pecahan, guru menekankan pembelajaran Matematika dengan pemahaman siswa terhadap konsep dan operasinya. Jika siswa memahami konsep pecahan maka mereka akan mudah memahami konsep Matematika lainnya. Hal ini sangat penting, setiap guru Matematika mengetahui bagaimana mengajar konsep pecahan dengan pendekatan yang paling mudah. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2008), hlm. 14.

⁷ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, karena Matematika adalah ilmu yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, jadi Matematika perlu dipahami agar dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan. Matematika juga merupakan salah satu pembelajaran syarat lulus dari sekolah karena matematika termasuk dalam mata pelajaran yang di UN kan. Matematika merupakan ilmu abstrak, deduktif, hirarkis, aksiomatik, formal, bahasa simbol yang padat arti adalah sebuah sistem Matematika. Sistem Matematika berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata.⁸

Di Indonesia, mata pelajaran Matematika diberikan mulai sejak kelas 1 SD. Anak SD adalah anak yang berusia antara 7-12 tahun. Cara berpikir mereka masih sebatas operasional konkret. Yaitu kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat, obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara konkret. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis.⁹ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Matematika pada jenjang selanjutnya dan Matematika selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya Matematika sebagai salah satu penopang pengembangan ilmu

⁸ Sri Subarina, *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 1

⁹ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 131

pengetahuan dan teknologi, maka prestasi belajar Matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian.

Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami dan menimbulkan banyak masalah pada saat proses pembelajaran. Salah satu adalah sulitnya menyelesaikan soal-soal pada tiap materi yang diberikan oleh guru. Masalah timbul saat menyelesaikan soal bagi siswa bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Masalah bukan hanya dari siswa saja, melainkan juga dari guru. Guru yang kurang pandai menjelaskan materi pada siswa bisa membuat siswa merasa bingung pada saat memahami materi tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, banyak siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran Matematika khususnya pada materi bilangan pecahan.¹⁰ Hal ini terjadi karena kurangnya penalaran siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar Matematika siswa. Siswa menganggap pelajaran Matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Dilihat dari daftar nilai siswa kelas IV Tahun Ajaran 2019/2020 Semester II bahwa nilai rata-rata Matematika materi pecahan sederhana masih rendah. Mayoritas siswa kelas IV masih kesulitan memahami materi bilangan pecahan dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal ini terlihat dari ulangan harian Matematika siswa kelas IV SD Negeri 200410

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2020 di kelas IV SD N 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

Hutaimbaru Kota Padangsidempuan pada materi pecahan, dari 22 siswa, ada 16 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu memperoleh nilai di bawah 75, 4 siswa yang dapat melebihi KKM dengan rentang nilai lebih dari 75, dan 2 lainnya hanya mencapai batas KKM dengan rentang nilai sama dengan 75. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan adalah 75.

Dalam penerapan metode pembelajaran di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, guru masih saja menggunakan cara yang konvensional dan masih jarang dalam menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pelajaran Matematika, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah, dimana guru sebagai penyampai materi pembelajaran dan siswa yang menerima materi. Akibatnya siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Hal tersebut terbukti dengan minimnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat pembelajaran Matematika berlangsung banyak siswa yang tidak fokus dan terkadang ada yang asyik bermain dengan temannya sendiri. Guru juga belum termotivasi untuk menggunakan metode dan alat peraga dalam pembelajaran Matematika sehingga belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif.¹¹ Penggunaan metode atau media yang tepat dalam menyampaikan materi mata pelajaran Matematika seharusnya akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2020 di kelas IV SD N 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

Rendahnya hasil belajar Matematika dalam materi bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Padangsidempuan mendorong untuk dilakukannya penelitian di Sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan pecahan. Disamping itu untuk meningkatkan kinerja guru supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peneliti bermaksud untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam persoalan Matematika pada bilangan pecahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Cara mengajar guru dengan menggunakan teknik ataupun metode yang tepat, seharusnya akan memperbesar tingkat penalaran siswa dan hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sistem penilaian merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam sistem pendidikan, karena sistem penilaian adalah cara untuk mengevaluasi dari suatu program yang telah berjalan untuk mengetahui hasil yang diharapkan. Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling menunjang dimana ketiganya merupakan hirarki. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, dan evaluasi

adalah penetapan nilai dan implikasi perilaku. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik, kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan.

Menciptakan suatu proses pelaksanaan penilaian hasil belajar dengan baik bukanlah hal yang sederhana, perlu persiapan dan perencanaan yang matang. Oleh karena itu agar pendidik mampu melakukan penilaian hasil belajar yang valid dan berkualitas baik, maka pendidik dituntut memiliki sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian, diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, menentukan metode dan instrumen penilaian, menentukan cara penyekoran untuk menentukan nilai akhir. Jika perencanaan penilaian tersebut telah dilakukan guru sebelum pelaksanaan penilaian maka diharapkan nilai akhir tersebut dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut dari pelaksanaan penilaian.

Berdasarkan yang ada, meskipun para guru memahami hal tersebut, ini bukan berarti yang bersangkutan dipastikan melakukan penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun kelemahan penilaian yang dilakukan guru adalah dalam

pelaksanaannya belum melaksanakan penilaian sesuai pedoman yang telah ditetapkan secara komprehensif.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas IV SD N 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pasif dalam belajar.
2. Siswa kurang memahami materi pecahan.
3. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa.
4. Penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai oleh guru.
5. Hasil belajar matematika siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tahap: Evaluasi Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman konsep yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain:

1. Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga didalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan

adanya suatu kesalahan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu program ataupun suatu kegiatan tertentu dapat tercapai tujuannya sesuai dengan yang telah ditentukan.

2. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang dilakukan seseorang sebagai hasil pengalaman dan akibat dari interaksi dengan lingkungan, yang mana dengan proses belajar itu akan memperoleh hal-hal berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.
3. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹⁴ Istilah hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian siswa pada kompetensi dasar yang berbentuk pengetahuan.
4. Pecahan adalah istilah yang digunakan untuk merujuk suatu bilangan yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dimana $b \neq 0$.¹⁵ Dimana dalam bentuk

¹² Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang: UNISULLA Press 2013), hlm. 30.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 251.

¹⁵ Yosep Dwi Krisanto, *Modul Pecahan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), hlm. 3.

simbol $\frac{a}{b}$ ini, a adalah pembilang sedangkan b adalah penyebut dan b tidak boleh sama dengan nol.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Selain dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai evaluasi hasil belajar siswa pada materi pecahan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan bagi guru dapat berguna untuk meningkatkan implementasi Kurikulum 2013 dalam sistem penilaian hasil belajar yang sesuai dengan standar penilaian agar tercapainya standar kompetensi lulusan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan sistem penilaian hasil belajar dan implementasi Kurikulum 2013 demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam penulisan tugas akhir, penulis membuat sistematika dalam 5 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang teori-teori pendukung hasil belajar dan teori matematika yang meliputi teori hasil belajar dan pembelajaran, teori evaluasi hasil belajar, teori hasil belajar, teori pembelajaran fungsi dan tujuan matematika, materi pecahan pada pembelajaran matematika di kelas IV, serta kajian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data serta teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang analisis hasil penelitian meliputi, deskripsi hasil penelitian yaitu temuan umum (profil sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa dan nama-nama siswa kelas IV), temuan khusus (keadaan siswa dalam belajar matematika, hasil belajar siswa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan upaya guru mengatasi hasil belajar), dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban ringkas terhadap perumusan masalah dan saran dari hasil temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang sangat kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah sebagai penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungannya.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.¹⁶ Jadi, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dengan latihan atau pengalaman yang dipengaruhi oleh keadaan internal dan lingkungan yang menghasilkan suatu hasil belajar atau kemandirian diri.

Belajar dan pembelajaran adalah hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu belajar merupakan gejala yang terkait dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa,

¹⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm.1.

sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang menjadi lebih baik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua faktor,¹⁷ yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini dibahas menjadi tiga faktor. Pertama faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua faktor psikologis berupa faktor sikap. Ketiga fisik berupa faktor kelelahan.¹⁸

Secara umum di dalam faktor internal ini meliputi kesehatan, cacat tubuh, bakat, minat serta motivasi. Jika tubuh sehat, maka dalam mengikuti pelajaran pun akan semakin semangat. Jika bakat, minat serta motivasinya kuat, maka dalam mengikuti pelajaran pun akan semakin giat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini ada tiga faktor yaitu, pertama faktor lingkungan keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaannya. Faktor kedua adalah faktor lingkungan sekolah berupa faktor metode mengajar, relasi siswa dengan siswa, disiplin pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor ketiga adalah faktor lingkungan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 54.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar.....*, hlm. 54.

masyarakat yang berupa faktor media massa, teman bergaul kegiatan siswa dalam masyarakat, dan banyak kehidupan di masyarakat.¹⁹

Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi siswa baik itu dalam cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan juga suasana rumah dalam ruang lingkup keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat dimana seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama.

Faktor lingkungan sekolah dimana siswa memperoleh ilmu pengetahuan melalui guru yang menjelaskan pelajaran. Tidak hanya itu, segala hal tentang sekolah pasti berpengaruh terhadap siswa baik itu melalui ilmu yang diajarkan ataupun melalui interaksi sosial bersama teman-temannya saat di sekolah.

Faktor lingkungan masyarakat yaitu tempat dimana siswa itu tinggal. Jika lingkungan tempat tinggal siswa tersebut baik maka sedikit banyaknya pengaruh terhadap siswa itu baik. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan tempat tinggal siswa tersebut buruk maka kemungkinan dampak yang diterima siswa bakalan buruk pula.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar*, hlm. 72.

2. Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Untuk dapat menemukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar, kegiatan tersebut sering disebut dengan evaluasi.

Secara etimologi, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti penilaian, yakni memberikan suatu nilai, harga terhadap sesuatu dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah kriteria yang bersifat kuantitatif atau kualitatif. Secara etimologi, dapat dikemukakan beberapa pendapat berikut:

- a. Mehrens dan Lehmann; evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.
- b. Norman E. Gronlund; evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.
- c. Suharsimi Arikunto; evaluasi adalah kegiatan menilai dalam kegiatan pendidikan yang berorientasi pada proses perkembangan kemajuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu proses sistematis untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam menguasai bahan- bahan

yang telah disampaikan melalui proses pembelajaran dengan memberikan skor atau nilai tertentu.²⁰

Jadi evaluasi itu adalah sebuah proses menentukan nilai terhadap suatu hal yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak ada satu pun evaluasi yang sempurna meskipun dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda. Karena evaluasi itu adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga jika ditemukan adanya suatu kesalahan maka dilakukan revisi untuk membuat proses evaluasi itu agar lebih baik lagi.

b. Dasar-Dasar Evaluasi

Keberhasilan evaluasi pembelajaran dapat diukur melalui perubahan-perubahan yang ada pada periode waktu tertentu. William H. Burton dan Leo J Bruekner menyebutkan bidang-bidang yang akan diubah dalam keberhasilan program evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Perbaikan kurikulum.
3. Perbaikan praktik pengajaran, termasuk perkembangan pribadi guru.
4. Perbaikan atau peningkatan kualitas dan pemberdayagunaan kualitas materi pelajaran dan alat bantu belajar mengajar.

²⁰ Muhammad Ramli, *Evaluasi Pendidikan*, (Banjarmasin: Copy@januari, 2008), hlm. 1.

5. Perbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat.²¹

Selain dari perubahan-perubahan seperti di atas sebagai dasar evaluasi bisa juga memperhatikan hal-hal lain, misalnya menilai apakah tujuan-tujuan program lain yang telah tercapai. Untuk memperoleh data evaluasi yang lengkap perlu digali berbagai informasi. Bisa melalui staf sekolah dan dokumen-dokumen yang ada disekolah. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mencari data ini, misalnya melalui wawancara, observasi, dokumen bidang studi. Kelengkapan data yang sudah diperoleh akan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Jika ada suatu kekurangan yang perlu diperbaiki, atas dasar inilah evaluasi akan dilaksanakan agar kedepannya kegiatan yang dilakukan tersebut bisa lebih baik lagi.

c. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Secara umum tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti program pembelajaran, juga untuk mengumpulkan data dan informasi dalam usaha perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan kurikulum.

Menurut Sudirman, tujuan hasil evaluasi belajar adalah :

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami anak didik
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.²²

²¹ Najiah Ahmad, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Interpena, 2015), hlm. 7.

Tujuan evaluasi dapat diketahui baik tidaknya tergantung dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu. Jadi bukan seberapa lama waktu yang dilakukan dalam mengevaluasi tersebut, namun tergantung bagaimana cara-cara yang dilakukan dalam proses evaluasi tersebut.

3. Hasil Belajar

A. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.²³ Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²⁴ Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu yang disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²⁵

²² Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 242.

²³ Daryanto, S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 258.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan XII, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 84.

²⁵ Purwanto, M.Pd, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44-45.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah perubahan pada diri siswa yang dihasilkan dari proses kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan pada aspek kognitif dapat berupa peningkatan pengetahuan siswa akan materi pelajaran yang dipelajari, perubahan pada aspek afektif dapat berupa perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan norma-norma agama. Perubahan pada aspek psikomotor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan yang dimiliki siswa. Siswa dapat mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suatu proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang mempengaruhi dalam PBM saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Misalnya: siswanya berpotensi, materinya menarik, tujuannya jelas dan hasilnya dapat dirasakan manfaatnya. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar akan tergantung kepada komponen-komponen sebagai berikut:

1) Siswa

Faktor diri siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah bakat, minat, kemampuan, dan motivasi untuk belajar. siswa merupakan masukan mental (raw input).

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar tersusun rapi. Siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Guru

Guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil yang optimal. Besar kecilnya peranan guru tergantung pada tingkat penguasaan materi, metodologi, dan pendekatannya.

4) Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan efektivitas proses belajar mengajar.

5) Sarana Prasarana

Yang dimaksud sarana prasarana antara lain: buku pelajaran, alat pelajaran, alat praktik, ruang belajar, media pengajaran, laboratorium dan perpustakaan. Kurikulum, guru, metode, dan sarana prasarana merupakan masukan instrumental yang berpengaruh dalam proses belajar.

6) Lingkungan

Lingkungan yang mencakup lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan juga lingkungan alam, merupakan sumber belajar dan sekaligus masukan lingkungan. Pengaruh lingkungan sangat besar dalam proses belajar. Dari komponen yang

berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut, komponen guru lebih menentukan karena yang akan mengelola komponen lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil proses belajar.²⁶

Hasil belajar siswa harus mencerminkan adanya peningkatan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas. Aktivitas belajar dilakukan oleh siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya, siswa yang aktif cenderung mendapat nilai yang tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif.

C. Macam-Macam Hasil Belajar

Horwad Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a). Keterampilan dan keterbiasaan, (b). Pengetahuan dan pengertian, (c). Sikap dan cita-cita.²⁷ Menurut Benyamin S. Bloom dalam Sudjana hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:²⁸

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Dalam ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu : (1) pengetahuan, merupakan tipe hasil belajar yang terendah. (2) Pemahaman, terdiri dari tiga kategori yaitu tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat dua adalah penafsiran, yakni

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm. 2.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 22.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar...*, hlm. 22.

menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan mana yang bukan pokok. Tingkat tiga adalah pemahaman ekstrapolasi. (3) Aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis, (4) Analisis, adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya (5) Sintesis, yaitu menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. (6) Evaluasi, adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, model, materi dan lain-lain.²⁹

- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif yaitu (1) *receiving/attending*, yakni semacam kepekaan penerimaan rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. (2) *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya, (3)

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar...*, hlm. 23-29.

valuing (penilaian), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. (4) organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain, (5) karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.³⁰

- c. Ranah psikomotor, dengan bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motif dan lain-lain, (4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.³¹

Dari uraian yang dijelaskan di atas, maka dapat

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar...*, hlm. 29-30.

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar...*, hlm. 30-33.

peneliti simpulkan bahwa hasil belajar Matematika pada materi pecahan adalah kemampuan yang dicapai siswa pada pelajaran Matematika setelah mengalami proses belajar yang terus menerus dan hasilnya berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

D. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar

Sekalipun tidak selalu sama, namun pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi ke dalam enam langkah pokok.

1. Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan,³² yaitu:

a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi

Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.

b) Menetapkan aspek-aspek yang hendak dievaluasi.

Misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.

c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam melaksanakan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 59.

akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes ataukah teknik nontes. Jika teknik yang akan dipergunakan itu adalah teknik nontes, apakah pelaksanaannya dengan menggunakan pengamatan (observasi), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket (questionnaire)?

- d) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penialain hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar check (check list), rating scale, panduan wawancara (interview guide) atau daftar angket (questionnaire), untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik nontes.
- e) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan untuk memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

2. Menghimpun Data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan

instrumen-instrumen tertentu berupa rating scale, check list, interview guide atau questionnaire (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik nontes).

3. Melakukan Verifikasi Data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang “baik” (yaitu data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

4. Mengolah Dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur demikian rupa sehingga “dapat berbicara”. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik.

5. Memberikan Interpretasi Dan Menarik Kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan hasil evaluasi itu sudah barang tentu mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.

6. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.³³

Jadi ada 6 langkah-langkah dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu menyusun data, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah data, menarik kesimpulan serta tindak lanjut evaluasi hasil belajar. Jika ditemukan kekurangan dalam proses tahap akhir, maka tindak lanjut yang dilakukan adalah merevisi proses evaluasi tersebut, agar kedepannya hasil

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 62.

yang ingin dicapai lebih baik lagi sesuai sebagaimana yang seharusnya diharapkan.

4. Pembelajaran Matematika, Fungsi Matematika dan Tujuan Matematika Sekolah Dasar

a) Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Pembelajaran Matematika di SD pada dasarnya adalah kegiatan. Pada siswa SD, Matematika adalah kegiatan konkret. Siswa SD belum bisa diajari secara definisi Untuk itu, guru perlu menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang agar pembelajaran siswa SD bisa menyenangkan. Pembelajaran Matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa untuk bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran, masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara konvensional, yang kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis, pembelajaran Matematika masih banyak hanya sebagai metode untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tertutup dan definisi, hal ini dikhawatirkan dapat merusak kecerdasan intuisi siswa.³⁴ Mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting, hal ini terbukti banyaknya yang mendefenisikan tentang Matematika.

³⁴ Maimun, "*Upaya Meningkatkan Hasil....*", hlm. 213.

1. Matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu proses diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.
2. Matematika adalah ilmu deduktif, aksionatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat dan arti dan semacamnya sehingga para ahli Matematika dapat mengembangkan sebuah system Matematika. Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu, maka diperlukan adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antar dunia anak yang belum berfikir secara deduktif untuk dapat mengerti dunia Matematika yang bersifat deduktif.

Walaupun demikian, dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas jika dicermati dapat dilihat ada ciri-ciri khusus atau karakteristik khusus yang terdapat pada pengertian Matematika. Beberapa karakteristik Matematika adalah:

1. Memiliki objek kajian abstrak;
2. Bertumpu pada kesepakatan;
3. Berpola pikir deduktif;
4. Memiliki simbol yang kosong dari arti;
5. Memperhatikan semesta pembicaraan (universal);

6. Konsisten dalam sistemnya.³⁵

Cakupan Matematika sebagai suatu mata pelajaran memang sangat luas. Kemampuan Matematika bukan hanya sekedar kemampuan berhitung atau menggunakan rumus, akan tetapi mencakup beberapa kompetensi yang menjadikan siswa tersebut mampu memahami tentang konsep dasar Matematika. Sebagaimana diuraikan oleh Katagiri mengenai berpikir Matematika yang meliputi tiga aspek yakni: (1) sikap Matematika, (2) metode memikirkan Matematika, dan (3) konten Matematika.³⁶ Untuk dapat mempelajari Matematika dengan baik sangat dibutuhkan kemampuan bahasa. Kemampuan berbahasa ini sangat berperan dalam proses memahami soal dan alur logika pikir dalam Matematika. Selain itu, imajinasi dan kreativitas siswa juga sangat diperlukan dalam mempelajari Matematika. Hal inilah yang memungkinkan pembelajaran Matematika menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran Matematika merupakan suatu proses untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa agar terkondisikan dalam belajar Matematika. Pembelajaran Matematika juga menggunakan suatu desain yang mengoptimalkan siswa dalam belajar Matematika sehingga

³⁵ Susannah, *Strategi Pembelajaran Matematika Modul 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 10.

³⁶ Marsigit. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Diakses melalui <http://pbmmatmarsigit.wordpress.com/2008/12/pengembangan-model-pembelajaran.html>.
padatanggal 31 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB/.

terciptalah belajar Matematika yang optimal.³⁷ Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, guru SD perlu memahami bagaimana karakteristik Matematika. selain itu guru SD perlu juga mengetahui taraf perkembangan siswa SD sehingga mereka dapat mengajarkan MatematikaSD secara baik dengan mempertimbangkan karakteristik Matematika dan siswa yang belajar.

b) Fungsi Matematika

Ada beberapa macam fungsi Matematika yaitu:

a. Sebagai Suatu Struktur

Banyak dijumpai simbol yang satu berkaitan dengan simbol lainnya dalam Matematika, misalkan dalam konsep matriks dimana terdapat baris dan kolom, keduanya dihubungkan satu sama lain. Dalam diferensial dikenal adanya simbol variabel Y dan X, keduanya saling berkaitan membentuk turunan.

b. Kumpulan Sistem

Matematika sebagai kumpulan sistem mengandung arti bahwa dalam satu formula Matematika terdapat beberapa sistem di dalamnya. Misalkan pembicaraan sistem persamaan kuadrat, maka ada di dalamnya variabel-variabel, faktor-faktor, sistem linier yang menyatu dalam persamaan kuadrat tersebut. Persamaan linier merupakan bagian dari sistem kuadrat.

c. Sebagai Sistem Deduktif

³⁷ Gatot Muhsetyo, *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 256.

Kita mengenal pengertian pangkal atau primitif pada bilangan Matematika. Definisi-definisi dasar ini memuat beberapa definisi, sekumpulan asumsi, banyak postulat dan aksioma serta sekumpulan teorema atau dalil. Ada hal-hal semacam di atas sebagai tidak dapat didefinisikan, akan tetapi diterima sebagai suatu kebenaran, konkretnya yakni tentang titik, garis, elemen atau unsur dalam Matematika tidak didefinisikan, akan menjadi konsep yang bersifat deduktif.

d. Ratunya Ilmu dan Pelayan Ilmu

Matematika dapat melayani ilmu-ilmu lain karena rumus, aksioma dan model pembuktian yang dipunyainya dapat membantu ilmu-ilmu tersebut. Peran sebagai ratunya ilmu tergantung pada bagaimana seseorang dapat menggunakannya. Matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dengan mnerjemahkan masalah-masalah ke dalam simbol-simbol Matematika. Misalkan, ketika berbicara tentang fenomena alam tentang gerak benda meliputi gerak lurus, gerak berubah beraturan, dan gerak melingkar serta gerak jatuh maka dibuatkan simbol-simbol gerak itu sedemikian rupa sehingga perhitungan yang berhubungan dengannya dapat diselesaikan dengan mudah.

Dengan demikian, Matematika memiliki empat fungsi, yaitu sebagai suatu struktur, kumpulan sistem, sebagai sistem deduktif, ratunya ilmu dan pelayan ilmu. Matematika berfungsi sebagai suatu

struktur artinya Matematika memiliki simbol-simbol yang saling berkaitan antar satu simbol dengan simbol lainnya.

Matematika sebagai kumpulan sistem, artinya Matematika memiliki beberapa sistem di dalamnya. Matematika sebagai sistem deduktif artinya matematika memiliki sekumpulan definisi, asumsi, postulat, aksioma, serta kumpulan teorema atau dalil. Matematika sebagai ratunya ilmu dan pelayanan ilmu, artinya Matematika dapat melayani ilmu-ilmu lain dengan rumus dan model pembuktian yang dimiliki, serta sebagai alat untuk menyelesaikan masalah-masalah ke dalam simbol Matematika.

c) Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan Matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran Matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan Matematika.

Secara khusus, tujuan Matematika di Sekolah Dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas dalam Susanto, sebagai berikut:

- a. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan Matematika dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu menerapkan ilmu Matematika dalam melakukan operasi hitung penjumlahan, perkalian, pembagian, operasi campuran pecahan. Selain itu, tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu memahami konsep Matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, serta memiliki sikap menghargai penggunaan Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hlm. 190.

Rendahnya Hasil Belajar Matematika khususnya dalam pembelajaran Matematika, proses pembelajaran Matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir sekolah (UN dan UASBN) dimana rata-rata hasil belajar Matematika untuk siswa sekolah dasar berkisar antara nilai 5 dan 6, bahkan lebih kecil dari angka ini. Ini juga merupakan indikator yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Padahal, diketahui bahwa dengan pemahaman tersebut siswa mestinya dapat mengomunikasikan konsep yang telah dipahaminya untuk menyelesaikan masalah Matematika. “Dalam penelitiannya, Sumarmo dkk dalam buku Fathani berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, mengemukakan bahwa hasil belajar Matematika siswa Sekolah Dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan Matematika.”³⁹

Rendahnya prestasi belajar Matematika siswa tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran Matematika yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*), sementara siswa cenderung pasif. Faktor klasik lainnya, ialah penerapan model pembelajaran

³⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hlm. 191.

konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR).

Sistem pengajaran yang demikian ini menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dikhawatirkan siswa tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika untuk meningkatkan pengembangan kemampuannya. Model pembelajaran konvensional ini, biasanya lebih menekankan pada latihan pengerjaan soal atau *drill*, prosedural dan banyak menggunakan rumus dan algoritme sehingga siswa dilatih mengerjakan soal seperti mekanik atau mesin.

Model pembelajaran tersebut mendidik siswa menjadi orang yang bersifat prosedural, simbolis tertentu, yakni bekerja tetapi bukan untuk berpikir, kurang mengedepankan aspek berpikir atau analisis yang mandiri. Kegiatan rutin terjadi di kelas-kelas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ini adalah bahwa siswa menyimak penjelasan gurunya dalam memberikan contoh dan menyelesaikan soal-soal di papan tulis, kemudian meminta siswa bekerja sendiri dalam buku teks atau lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan. Konsekuensinya kalau siswa diberi soal yang berbeda dengan soal latihan mereka mengalami kesulitan atau membuat kesalahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya menghafalkan prosedur penyelesaian dan kemampuan pemahaman siswa dapat dikatakan kurang. Melihat kondisi yang seperti itu, perlu kiranya

melakukan pengembangan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran Matematika, yakni pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi setiap elemen untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir. Upaya mengembangkan kemampuan berpikir salah satunya dapat dilakukan dengan jalan membangun pemahaman pada dirisiswa.

Memberikan pemahaman kepada siswa secara jelas, bahwa Matematika merupakan suatu bahasa atau bahasasimbol yang berlaku secara umum yang disepakati secara internasional bagi mereka yang mempelajari Matematika. Bahasa Matematika ini sangat diperlukan untuk komunikasi dalam lingkungan masyarakat pendidikan, karenanya dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan esensi dari mengajar, belajar, dan mengakses Matematika. Sementara dalam pembelajaran Matematika yang konvensional itu jarang sekalisiswa diminta mengomunikasikan ide-idenya. Sehingga apabila siswa ditanya tentang suatu konsep atau proses, siswa tidak dapat menjawab dengan penuh keyakinan atau malah diam, bahkan mungkin tidak mampu. Ini berarti bahwa kemampuan komunikasi Matematika siswa adalah kurang, karena dalam pembelajaran konvensional siswa bersifat pasif. Sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memberi penjelasan yang benar, jelas, dan logis.⁴⁰

Dengan demikian, masalah-masalah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar Matematika siswa adalah rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap matapelajaran Matematika,

⁴⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hlm. 191-194.

adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, adanya kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan Matematika, penerapan metode yang masih terpusat oleh guru, serta penerapan model pembelajaran yang masih konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas).

Berdasarkan paparan di atas, pembelajaran Matematika adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi kelas agar siswa belajar dengan model pembelajaran terbimbing melalui serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan, sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari.

Pembelajaran Matematika yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang inovatif. Marsigit mengemukakan bahwa pembelajaran yang inovatif memiliki beberapa ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

1. *Student center*
2. Variasi media pembelajaran
3. Variasi metode pembelajaran
4. Variasi interaksi: klasikal, individu, kelompok
5. Konstruktivisme
6. Matematika sekolah
7. Realistik
8. Bruner, piaget, vigotsky
9. Kurikulum interaktif
10. Guru sebagai fasilitator.

11. *Education is for all*

12. Skema pembelajaran fleksibel.⁴¹

5. Materi Pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.⁴²

Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan (Depdikbud) dalam Susanto, menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan.⁴³ Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang, dan 2 disebut penyebut.

a. Arti Pecahan

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Pecahan dapat dituliskan dengan lambang dengan b tidak sama dengan 0.

Pada bentuk pecahan $\frac{a}{b}$ (dibaca: a per b):

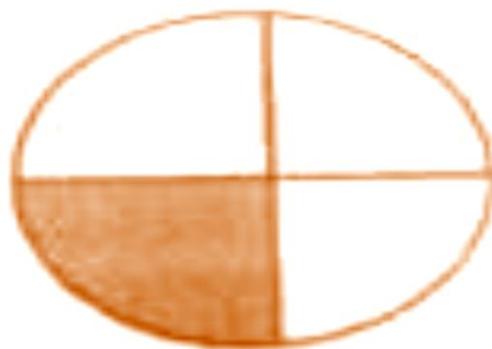
a dan b bilangan bulat; a disebut pembilang; b disebut penyebut.

Perhatikan gambar yang diarsir berikut:

⁴¹ Marsigit, *Pengembangan Model...*, pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB/.

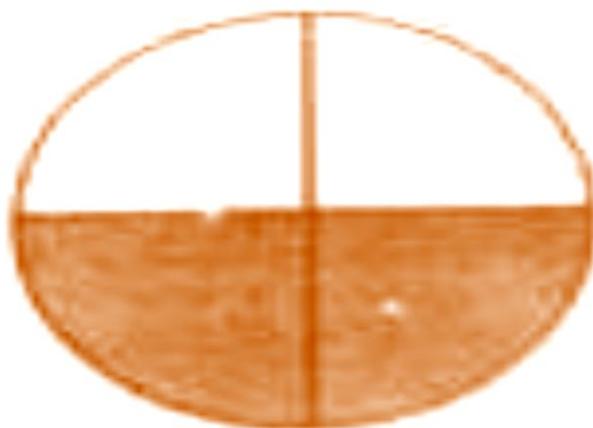
⁴² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika ...*, hlm. 43.

⁴³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika ...*, hlm. 43.



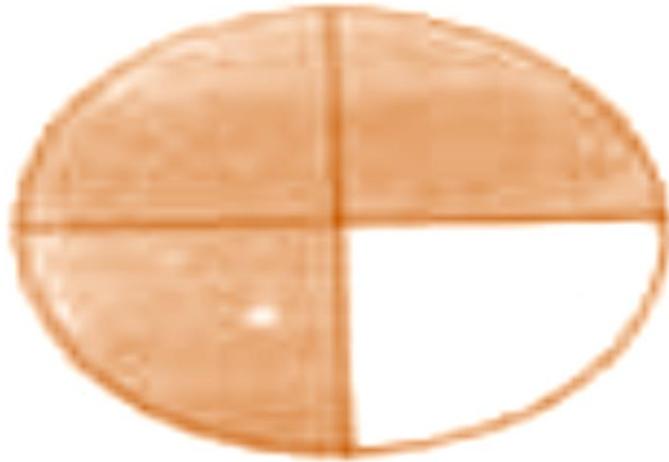
Gambar 2.1

1 bagian dari 4 bagian, jadi nilai pecahannya $\frac{1}{4}$



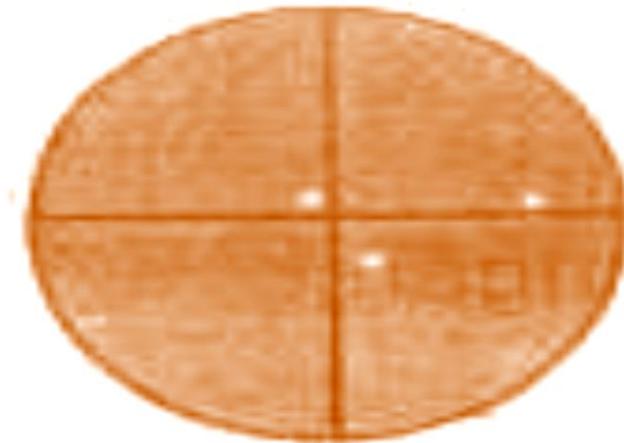
Gambar 2.2

2 bagian dari 4 bagian, jadi nilai pecahannya $\frac{2}{4}$



Gambar 2.3

3 bagian dari 4 bagian, jadi nilai pecahannya $\frac{3}{4}$



Gambar 2.4

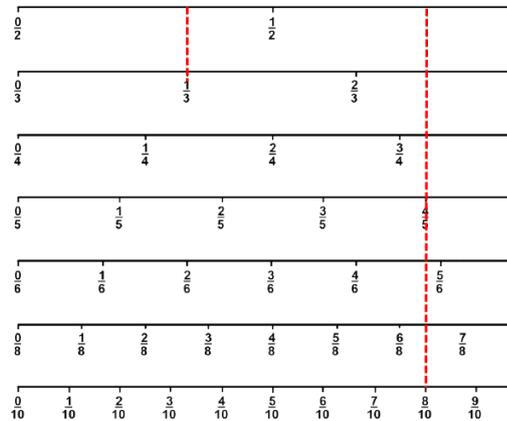
4 bagian dari 4 bagian, jadi nilai pecahannya $\frac{4}{4}$

b. Mengurutkan Pecahan

Untuk pecahan-pecahan berpenyebut sama, pengurutan dapat dilakukan dengan melihat pembilangnya saja. Sedangkan untuk pecahan-pecahan berpenyebut berbeda, maka penyebutnya harus

disamakan terlebih dahulu. Bagaimanakah mengurutkan pecahan?

Untuk mengurutkan pecahan, penyebutnya harus sama.



Gambar 2.5

Pecahan berpenyebut sama pada garis bilangan

Misal terdapat pecahan dengan penyebut sama. Semakin besar pembilangnya semakin besar nilai pecahannya. Dalam bilangan pecahan dikenal pecahan-pecahan senilai, artinya pecahan-pecahan tersebut mempunyai nilai yang sama meskipun dituliskan dalam bentuk pecahan yang berbeda. Contoh pecahan-pecahan senilai ditunjukkan dengan garis tegak putus-putus.

c. Operasi Pecahan

1. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Kemampuan prasyarat yang harus dikuasai siswa dalam operasi penjumlahan pecahan adalah penguasaan konsep nilai pecahan, pecahan senilai, dan penjumlahan bilangan bulat. Kemampuan penguasaan pecahan senilai lebih ditekankan terutama dalam penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

2. Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama

Dalam operasi pengurangan pecahan, kemampuan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa adalah konsep nilai pecahan, pecahan senilai, dan pengurangan bilangan bulat. Kemampuan penguasaan pecahan senilai lebih ditekankan terutama dalam pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.

3. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Pembelajaran yang sering dilakukan guru dalam penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama adalah dengan cara menyamakan penyebut kedua pecahan tersebut tanpa melalui proses atau media peraga. Siswa dipaksa untuk menerima penjelasan guru, tanpa membuktikan atau membangun sendiri dalam pikirannya. Hal ini terjadi karena guru sering kali mengalami kesulitan dalam mencari alat peraga yang efektif.

4. Pengurangan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama.

Selama ini, pembelajaran yang sering dilakukan guru dalam hal pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, yaitu dengan cara menyamakan penyebut kedua pecahan tanpa proses atau penggunaan media peraga. Siswa dipaksa untuk menerima penjelasan guru tanpa membuktikan atau membangun sendiri dalam pikirannya. Hal ini terjadi karena guru sering kali mengalami kesulitan dalam mencari media yang efektif. Selain itu, kemampuan prasyarat yang harus dikuasai siswa harus

disiapkan terlebih dahulu, yaitu penguasaan pecahan senilai, pengurangan pecahan berpenyebut sama dan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

5. Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Pecahan

Contoh soal:

Ibu membuat kue menggunakan $\frac{1}{4}$ kg mentega dan $\frac{1}{2}$ kg terigu. Berapa kg seluruh bahan yang digunakan oleh ibu?

Jawab:

Jumlah seluruh bahan yang digunakan adalah

$$\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{1}{4} + \frac{(1 \times 2)}{(2 \times 2)} = \frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$$

Jadi, jumlah seluruh bahan yang digunakan ibu adalah $\frac{3}{4}$ kg.⁴⁴

Pemahaman siswa dalam memahami materi pecahan dalam konsep Matematika, dilihat dalam hal:

1. Menentukan pecahan senilai. Dalam bilangan pecahan dikenal pecahan-pecahan senilai, artinya pecahan-pecahan tersebut mempunyai nilai yang sama meskipun dituliskan dalam bentuk pecahan yang berbeda.

Contoh pecahan senilai yaitu $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6} = \frac{4}{8}$

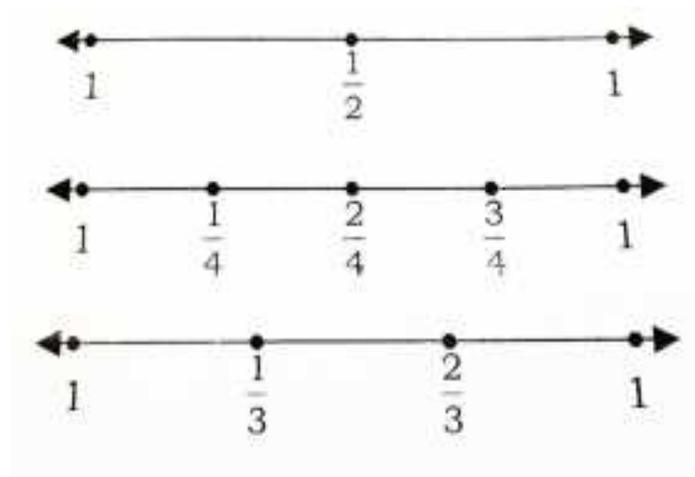
2. Membandingkan pecahan menggunakan tanda lebih besar (>), lebih kecil (<), dan sama dengan (=).
3. Mengurutkan pecahan dari yang terkecil hingga yang terbesar.

⁴⁴ Cahyo, et.al., *Modul Pembelajaran Matematika*, hal. 25-27.

Urutan pecahan- pecahan $\frac{1}{2}, \frac{3}{4}, \frac{2}{5}, \frac{2}{3}$ dari yang terkecil adalah $\frac{2}{5}, \frac{1}{2}, \frac{2}{3}$

, $\frac{3}{4}$

4. Mengurutkan pecahan dari yang terbesar hingga terkecil.
5. Menentukan letak pecahan pada garis bilangan.



Gambar 2.6

Pecahan berpenyebut sama pada garis bilangan

6. Menyederhanakan bentuk pecahan ke bentuk yang paling sederhana. Pecahan sederhana diperoleh dengan membagi pembilang dan penyebutnya dengan FPB kedua bilangan tersebut.
7. Menjumlahkan pecahan yang sama penyebutnya. Cara menjumlahkan pecahan yang sama penyebutnya dengan menjumlahkan pembilang, sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.
8. Menjumlahkan pecahan yang tidak sama penyebutnya. Untuk menjumlahkan pecahan yang tidak sama penyebutnya terlebih dahulu harus menyamakan penyebutnya. Setelah penyebutnya sama,

jumlahkan pembilangnya, sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.

9. Mengurangi pecahan yang sama penyebutnya. Cara mengurangi pecahan yang sama penyebutnya dengan mengurangi pembilang, sedangkan penyebutnya tidak dikurangkan.
10. Mengurangi pecahan yang tidak sama penyebutnya.
11. Menyelesaikan soal dalam bentuk penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Dengan demikian, aspek yang akan dievaluasi dari pemahaman siswa dalam memahami materi pecahan dalam konsep Matematika adalah menentukan pecahan senilai, membandingkan pecahan menggunakan tanda lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), dan sama dengan ($=$), mengurutkan pecahan dari yang terkecil hingga yang terbesar, mengurutkan pecahan dari yang terbesar hingga yang terkecil, menentukan letak pecahan pada garis bilangan, menyederhanakan bentuk pecahan ke bentuk yang paling sederhana, menjumlahkan pecahan yang sama penyebutnya, menjumlahkan pecahan yang tidak sama penyebutnya, mengurangi pecahan yang sama penyebutnya, mengurangi pecahan yang tidak sama penyebutnya, menyelesaikan soal dalam bentuk penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pecahan.

B. Kajian Yang Relevan

1. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Kartu Pecahan Di Kelas III SD Negeri Majalaya

VII”, oleh Sugi Alibowo.⁴⁵ Ketuntasan hasil belajar Matematika dengan menggunakan media kartu pecahan siswa kelas III SD Negeri Majalaya VII mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus I sebesar 62,50% sedangkan pada siklus II sebesar 79,17%.

2. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Kartu Pecahan Pada Pembelajaran Matematika”, oleh Alamul Iman.⁴⁶ Pada siklus I dari hasil skor rata-rata yang diharapkan 3 dari maksimal skor 4 diperoleh rata-rata skor pada APKG-1 3,75, Siklus II rata-rata skor pada APKG-1 3,8. Data tersebut menunjukkan peningkatan $3,8 - 3,75 = 0,25$. Perolehan APKG-2 dari hasil skor rata-rata yang diharapkan 3 dari maksimal skor 4 diperoleh rata-rata skor pada APKG-2 siklus I 3,81 siklus II 3,9. Data tersebut menunjukkan peningkatan $3,9 - 3,81 = 0,09$. Pada siklus I perolehan nilai hasil belajar siswa rata-rata 63,6 dan terlampaui menjadi rata-rata 85,7 di siklus II Jadi dari data siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan $85,7 - 63,6 = 22,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan perencanaan, pelaksanaan dan penggunaan kartu pecahan pada pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Manis Mata Kabupaten Ketapang.

⁴⁵ Sugi Alibowo, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Kartu Pecahan Di Kelas III SD Negeri Majalaya VII”, Jurnal Vol. 2, (Jakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UMHT Jakarta, 2018).

⁴⁶ Alamul Iman: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Kartu Pecahan Pada Pembelajaran Matematika”, Skripsi, (Pontianak, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013).

3. Rita Andriani: “Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat”.⁴⁷Kemudahan pembelajaran online antara lain bagi guru hasil belajar siswa dapat diketahui secara langsung, kegiatan belajar tidak terbatas jarak, waktu dan tempat, dalam proses belajar dapat didampingi oleh orang tua. Sedangkan kendala yang dialami guru dan siswa antara lain guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar guru harus lebih fokus dan teliti, sulit memahami materi yang disampaikan guru lewat media online, jaringan internetnya yang tidak stabil.
4. “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa (Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)” oleh Nur Ilmiah.⁴⁸Minat siswa dalam belajar Matematika dikategorikan baik. Masalah yang dihadapi guru adalah perbedaan siswa yang berkemampuan tinggi, berkemampuan menengah dan berkemampuan rendah saat menjelaskan pelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran, yaitu tujuan instruksional, bahan pengajaran, metode dan alat bantu ajar serta evaluasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan

⁴⁷ Rita Andriani: “*Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat*”. Skripsi, (Lampung, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Metro Lampung, 2020).

⁴⁸ Nur Ilmiah, “*Analisis Minat Belajar Matematika Siswa (Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)*” Skripsi, (Padangsidempuan: Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika, IAIN Padangsidempuan, 2012).

penelitian relevan diatas adalah objek yang akan di analisisi itu berbeda dan metode yang digunakan juga berbeda. Maka melalui penelitian relevan tersebut peneliti ingin melihat bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dalam belajar Matematika khususnya dalam materi pecahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Sekolah ini berada di Jln. Opu Raja Sori Simapil-Apil, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Maret 2020 sampai dengan Desember 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman.⁴⁹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *grounded theory*. Pendekatan *grounded theory* adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis guna mengembangkan teori dan kancan.⁵⁰

Menurut Glaser dan Staruss *grounded theory* adalah teori umum dari metodr ilmiah yang beurusan dengan generalisasi, elaborasi dan validasi dari teori ilmu sosial. Lebih lanjut, Strauss dan Corbin mengajukan bahwa penelitian *grounded theory* mempunyai tujuan untuk membangun teori yang dapat dipercaya dan menjelaskan wilayah di bawah studi.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 118.

Penelitian metode ini didasarkan atas keinginan peneliti untuk melihat lebih mendalam bagaimana minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Dalam penelitian kualitatif, *grounded theory* tidak berangkat dari teori untuk menghasilkan teori baru melainkan berupaya menemukan teori berdasar teori empirik, bukan membangun teori secara deduktif logis.

Karena itu, *grounded theory* melepaskan teori dan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain, penelitian model *grounded theory* bergerak dari data menuju konsep. Data yang telah diperoleh dianalisis menjadi fakta, fakta menjadi konsep. *grounded theory* dikembangkan secara induktif selama penelitian sedang berlangsung dan melalui interaksi yang terus menerus dengan data di lapangan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Materi yang dievaluasi adalah materi bilangan pecahan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam hal ini dijadikan sebagai sumber data primer adalah siswa yang memiliki hasil belajar Matematika dalam materi bilangan pecahan level tinggi, sedang dan rendah yang sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas IV yaitu dilakukan kepada sepuluh orang siswa. Penilaian level ini didasarkan kepada guru Matematika yang ditentukan berdasarkan nilai Matematika dari siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Dalam hal ini dijadikan data sekunder adalah Kepala SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padang simpunan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi tentang karakteristik variable yang melekat pada unit pengamatan dengan sistematis dan objektif. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Tanpa mengetahui instrumen pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar.⁵² Observasi dengan pengamatan langsung terhadap tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dengan situasi sebenarnya dimana observasi digunakan mengumpulkan data bagaimana kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematikakhususnyapadamateribilanganpecahandi kelas IV.

Adapun langkah peneliti melakukan observasi yaitu:

a. Persiapan Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Setelah memperoleh informasi, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.

b. Menentukan Fokus Observasi

Fokus observasi yang dimaksud oleh peneliti adalah pertanyaan yang muncul dalam fokus observasi seperti mengobservasi bagaimana minat belajar Matematika, mengobservasi masalah yang dihadapi guru dan siswa terkait

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.230.

minat belajar Matematika, mengobservasi upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa dalam belajar Matematika khususnya materi pecahan yang diamati secara langsung ketika proses pembelajaran.

c. Merekam Observasi

Merekam observasi disini maksudnya adalah membuat catatan hasil observasi seperti peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis menggunakan laptop ataupun merekam hasil observasi.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subyek yang lebih mendalam dan jumlah subyek nya kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.oleh arena itu, dalam melaukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.⁵³

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai nilai-nilai berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya. Adapun cara peneliti dalam melakukan studi dokumentasi ini adalah dengan menemukan informasi berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberi informasi untuk proses penelitian.⁵⁴

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan studi dokumentasi ialah peneliti akan melihat dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain:

a. Daftar kehadiran

Daftar kehadiran yang peneliti maksud untuk mengetahui apakah guru yang bersangkutan termasuk guru matematika yang bisa menarik minat siswa dalam belajar Matematika.

b. Dokumentasi proses belajar mengajar

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194-197.

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.152.

Dokumen yang peneliti maksud seperti gambar-gambar ketika guru sedang melaksanakan proses belajar- mengajar dan dokumen mengenai prestasi yang pernah dicapai siswa.

- c. Dokumen mengenai kegiatan yang pernah diikuti oleh siswa.
- d. Dokumen daftarnilai siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) yang berkaitan dengan kajian penelitian. Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengolahan dan analisis terhadap data dapat diperoleh dengan langkah-langkah berikut:

- a. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang kurang relevan.
- b. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis
- c. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deskriptif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis kualitatif *grounded theory*.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berupa hasil dari penemuan umum dan penemuan khusus. Untuk penemuan umum akan mendeskripsikan tentang keadaan sekolah dan penemuan khusus mendeskripsikan tentang hasil penelitian.

1. Temuan Umum Penelitian

a. Profil SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

Data sekolah ini diperoleh melalui tata usaha dan juga berdasarkan hasil observasi peneliti.⁵⁵

1. Nama Sekolah : SD Negeri No. 200410
2. Alamat Sekolah : Simapil-apil, Lubuk Raya, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan
3. Provinsi : Sumatera Utara
4. Kota : Padangsidempuan
5. Kecamatan : Hutaimbaru
6. Desa : Simapil-apil
7. NPSN : 10212476
8. Jenjang : SD
9. Status : Negeri
10. Jenjang Akreditasi: B
11. Kondisi Siswa : 120/ TP. 2020 / 2021

⁵⁵ Hasil Observasi di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, (Kamis, 26 Maret 2020)

12. Jumlah Kelas : 6 Kelas
- Kelas I : 1 Kelas
- Kelas II : 1 Kelas
- Kelas III : 1 Kelas
- Kelas IV : 1 Kelas
- Kelas V : 1 Kelas
- Kelas VI : 1 Kelas
13. Fasilitas : Perpustakaan : Ada
- Lab Komputer : Tidak Ada
- Kantor Guru : Ada
- Bola Kaki : Ada
- Badminton : Ada
14. Jumlah Siswa : 137 orang
15. Jumlah Guru : 10 orang

Menurut peneliti, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran tergantung dari ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Ketersediaan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan yaitu:

a) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan mempunyai banyak manfaat bagi pengembangan pengetahuan siswa, perpustakaan juga merupakan sarana yang dapat digunakan oleh siswa untuk menambah

pengetahuannya dengan membaca. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, sekolah juga ternyata memiliki fasilitas ruang perpustakaan.⁵⁶ Akan tetapi kondisi ruang perpustakaan yang ada di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan kondisinya tidak begitu baik, ruangnya cukup sempit, selain itu juga kurang mendapatkan perawatan, buku-buku yang tidak begitu banyak, sehingga peneliti berpendapat bahwa hal ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak mau berkunjung ke perpustakaan.

b) Ketersediaan Media Pembelajaran

Media belajar digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kelengkapan media belajar yang dimiliki sebuah sekolah berbeda-beda, tergantung dari anggaran yang dimiliki sekolah. Kelengkapan media belajar yang ada di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan sudah cukup baik, akan tetapi jumlahnya masih terbatas dan banyak yang rusak dan perlu diganti.⁵⁷ Hal ini seharusnya diperhatikan oleh pihak sekolah agar saat proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal tanpa adanya kendala. Selain itu tergantung bagaimana kreatifitas dari bapak/ibu guru sendiri dalam menyampaikan pelajaran yang diajarkan dalam menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal tanpa adanya kendala di media pembelajaran.

⁵⁶ Hasil Observasi di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, (Kamis, 26 Maret 2020)

⁵⁷ Hasil Observasi di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, (Kamis, 26 Maret 2020)

c) Ruang dan Fasilitas

SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan mempunyai 6 ruangan kelas, 1 kantor guru, 1 kantor kepala sekolah, 1 perpustakaan dan 2 WC. WC sekolah tersebut melalui hasil observasi peneliti perlu mendapat perhatian sekolah karena keadaannya tidak begitu bersih.⁵⁸ Hal ini bisa dilakukan dengan membuat jadwal petugas kelas yang membersihkannya secara bergilir, agar kebersihan yang sebagaimana seharusnya diharapkan bisa terwujud. Lapangan olahraga tidak begitu luas namun cukup untuk olahraga sepakbola dan badminton. Hal ini sudah cukup untuk kegiatan olahraga siswa. Dikarenakan ruangan lab komputer di sekolah belum tersedia, maka hal hal yang berkaitan dengan tuntutan penggunaan teknologi belum bisa terlaksana.

d) Kurikulum, Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

1. Kurikulum SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 200410 Simapil-apil, Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri dari Sekolah Dasar Negeri 200410 Simapil-apil Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, dan Pihak Komite Sekolah,

⁵⁸ Hasil Observasi di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, (Kamis, 26 Maret 2020)

serta dibawah bimbingan dan supervisi Pengawas TK/SD, sekaligus sebagai Narasumber .

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, yang akan menjadi kenyataan apabila terlaksana di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang dilaksanakan, baik di kelas maupun diluar kelas, hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini para pelaksana kurikulum yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran. Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah disekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di Sekolah Dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan. Dengan spirit seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggara pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar Negeri 200410 Simapil-apil, Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Kurikulum ini disusun berlandaskan :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan Badan Standar Nasional Pendidikan, tahun 2006.
9. Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional, tahun 2006.

10. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Daerah Kota Padangsidempuan Nomor : 421.3/356.D/2007, tanggal 22 Januari 2007, tentang Penetapan Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Daerah Kota Padangsidempuan.

11. Keputusan Kepala SD Negeri 200410 Simapil-apil, tanggal 22 Juni 2011, tentang Penetapan Tim Penyusun Kurikulum SD Negeri 200410 Simapil-apil.

Menurut peneliti pencapaian untuk memperoleh hasil belajar yang sebagaimana mestinya belum tercapai secara maksimal. Hal ini dikarenakan karena adanya kendala pada kurangnya fasilitas sehingga mengurangi minat siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Visi Sekolah

“UNGGUL DAN TERAMPIL DALAM BIDANG IPTEQ DAN IMTAQ”

3. Misi Sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b) Menumbuhkan minat baca dan menulis melalui pemberdayaan perpustakaan.
- c) Melaksanakan pendidikan pembentukan rasa cinta tanah air.
- d) Melaksanakan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.

4. Tujuan Sekolah

- a) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan efektif berdasar IMTAQ.
- b) Tuntasnya kegiatan pembelajaran dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal sesuai target ketuntasan nasional.
- c) Meraih prestasi akademik/Olimpiade Sains maupun non akademik minimal tingkat Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
- d) Peserta didik dapat menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

Menurut peneliti visi dan misi sekolah sekolah tersebut bagus karena sesuai dengan program pembelajaran nasional. Hal ini bisa berjalan secara maksimal apabila didukung dengan tenaga pendidik dan fasilitas yang cukup memadai. Dan hal ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan pihak-pihak sekolah agar visi dan misi yang diharapkan terlaksana sebagaimana mestinya.

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam dunia pendidikan, terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik jika di dukung dengan kondisi guru dan pegawai yang baik pula. Guru adalah unsur penting dalam proses pembelajaran, demi terciptanya tujuan belajar yang telah ditetapkan. Guru turut mendukung minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru yang

berkompetensi. Selain guru, pegawai sekolah juga mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan baik dalam mempersiapkan, mengerjakan, dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun keadaan guru dan pegawai di SD Negeri 200410 Hutaimbau Padangsidimpun dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1

**Keadaan Guru/Pegawai di SDNegeri 200410 Hutaimbaru Kota
Padangsidimpun**

o	Nama	NIP	Jabatan
	Saruddin Harahap	196806281989091001	Kepala Sekolah
	Enni Hartati	196812031988032001	Guru
	Devi Susanti Harahap	-	Guru
	Ferri Irawan Nasution	-	Guru
	Leny Wati Siregar	196207041983042002	Guru
	Lomsana Siregar	196502141986042007	Guru
	Mahmud	198208012005021006	Guru
	Nelli Marito Harahap	-	Guru
	Nurrodiyah Siregar	196102261981022005	Guru
0	Rijal Harahap	197312312008011008	Guru
	Rina sari Hrp	-	Staff

1			
---	--	--	--

c. Keadaan Siswa

Berdasarkan data administrasi yang ada di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, jumlah siswa yang terdaftar sebagai siswa di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan terlihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SDN 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	I	10	13	23
2	II	5	20	25
3	III	11	8	19
4	IV	14	8	22
5	V	12	10	22
6	VI	7	19	26
Jumlah		59 Orang	78 Orang	137 Orang

Sumber: Data dari Tata Usaha SD N 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah siswa di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan adalah 137 orang. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tabel di atas, jumlah siswa kelas 3 memiliki jumlah yang sedikit dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya yakni hanya 19 orang saja. Hal ini dikarenakan adanya siswa yang pindah sekolah pada saat kenaikan kelas di tahun yang sebelumnya, sehingga hal mengakibatkan jumlah siswa di kelas 3 tersebut berkurang. Pernyataan

tersebut dibenarkan oleh hasil wawancara peneliti dengan kepala SD Negerri 200140 Hutaimbaru Padangsidimpuan.⁵⁹

d. Nama-Nama Siswa

Tabel 4.3

Nama-Nama Siswa kelas IV di SDN 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

No	Nama	Kelas
1	Addis Saputra Harahap	IV
2	Aidil Syarif Harahap	IV
3	Ali Sakti Harahap	IV
4	Andi Parlagutan	IV
5	Anggina Indah Repitri	IV
6	Aswad Azhari Hatorang	IV
7	Chika Pratiwi	IV
8	Dea Aulia Harahap	IV
9	Doli Hamonangan	IV
10	Edward Ferdiansyah Harahap	IV
11	Fauziah Saputri Batubara	IV
12	Kevin Saputra Rambe	IV
13	Khusnul Khotimah	IV
14	Mara Sangap Siregar	IV
15	Miftahul Riskia Harahap	IV
16	Muhammad Sabda Siregar	IV
17	Putri Nabila	IV
18	Radita Harahap	IV
19	Rifki Fais Siregar	IV
20	Rikki Maulana Siregar	IV
21	Sandra Hezrah Nasution	IV
22	Udnan Al Umri Harahap	IV

2. Temuan Khusus

a. Keadaan Siswa Dalam Belajar Matematika di Kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

⁵⁹ Saruddin Harahap, S.Pd, SD, Kepala SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

Dari data yang terkumpul dapat diperoleh gambaran bahwa keadaan siswa dalam belajar Matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan memiliki antusiasme yang kurang saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah siswa yang aktif saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Matematika khususnya pada materi pecahan di kelas IV, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Namun metode yang dominan digunakan adalah metode ceramah. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung, keantusiasan siswa hanya tampak pada sebagian siswa yang aktif saja.⁶⁰

Siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV mengikuti pembelajaran Matematika dengan antusias. Siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi yang diajarkan, dan bertanya seputar materi pembelajaran serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV mengikuti pembelajaran Matematika dengan pasif. Siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi yang diajarkan, namun mereka tidak bertanya seputar pembelajaran. Sehingga guru tak sepenuhnya mengetahui mereka sudah paham tentang materi yang diajarkan atau belum.⁶¹

⁶⁰ Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, (Kamis, 26 Maret 2020)

⁶¹ Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, (Kamis, 26 Maret 2020)

Dari hasil wawancara dengan siswa. Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami pecahan yaitu 6 dari 22 siswa menyatakan menyukai Matematika dan 16 lainnya menyatakan sulit memahami bahkan ada juga siswa yang tidak menyukai Matematika dikarenakan mempelajari Matematika itu sangat membingungkan.

Peneliti bertanya kepada siswa tentang bagian mana yang sulit dalam memahami soal dan siswa menjawab pada bagian no 10, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ali Sakti Harahap yang mengatakan mengatakan tidak faham dengan soal yang diberikan oleh guru.⁶²

Selanjutnya peneliti bertanya Chika Pratiwi mengenai bagian mana yang sulit dan usaha apa yang dilakukannya untuk mengatasi kesulitan tersebut, Chika menjawab “Soalnya mudah saya pahami, biasanya saya merasa sulit pada bagian pengoperasian bilangan pecahan desimal, tetapi saya akan bertanya pada guru atau teman yang sudah mengerti”.⁶³ Kemudian peneliti bertanya kepada Kevin Saputra dan Kevin menjawab “Saya hampir tidak paham semua soal tentang pecahan ini, saya merasa bingung terutama bagian penjumlahan dan pengurangan seperti di no 9 dan no 10”.⁶⁴ Adapun soal yang diberikan oleh guru terlampir pada Lampiran 3.

Dengan rendahnya hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan, peneliti beranggapan bahwa siswa sulit untuk menyelesaikan soal pada bagian bilangan pecahan ini. Anggapan peneliti tersebut dibenarkan

⁶² Ali Sakti Hrp, Siswa kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangdimpuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

⁶³ Chika Pratiwi, ... *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

⁶⁴ Kevin Saputra, ... *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, seperti Mara Sangap Siregar, menganggap bahwa bilangan pecahan terlihat mudah namun sulit untuk dipahami, terutama dalam menentukan simbol lebih besar ($>$) ataupun lebih kecil ($<$) dalam menyelesaikan dua buah pecahan.⁶⁵ Adapun alasan sebagian siswa yang menganggap materi bilangan pecahan sulit dikarenakan tidak senang terhadap pelajaran Matematika seperti yang dikatakan oleh Addis Saputra Harahap,⁶⁶ hanya sebagian siswa seperti Doli Hamonangan yang senang belajar Matematika dan sering mengulang kembali pelajaran di rumah.⁶⁷ Seperti Anggina Indah Repitri yang mengatakan “tidak suka belajar Matematika karena matematika pelajaran yang sulit, dan memiliki banyak hitung-hitungan, jarang sekali mengulang pelajaran dirumah, hanya ketika ujian akan tiba dan itu pun hanya sebentar.”⁶⁸

Adapun hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari guru Matematika yaitu hasil belajar Matematika siswa kelas IV pada materi pecahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Nilai Siswa Kelas IV

No	Nama	Skor
1	Addis Saputra Harahap	11
2	Aidil Syarif Harahap	21
3	Ali Sakti Harahap	78
4	Andi Parlagutan	52
5	Anggina Indah Repitri	21

⁶⁵ Mara Sangap Siregar, ... *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

⁶⁶ Addis Saputra Harahap, Siswa kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

⁶⁷ Doli Hamonangan, ... *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

⁶⁸ Anggina Indah Repitri, ... *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

6	Aswad Azhari Hatorang	25
7	Chika Pratiwi	18
8	Dea Aulia Harahap	26
9	Doli Hamonangan	81
10	Edward Ferdiansyah Harahap	79
11	Fauziah Saputri Batubara	26
12	Kevin Saputra Rambe	75
13	Khusnul Khotimah	75
14	Mara Sangap Siregar	28
15	Miftahul Riskia Harahap	11
16	Muhammad Sabda Siregar	78
17	Putri Nabila	35
18	Radita Harahap	66
19	Rifki Fais Siregar	21
20	Rikki Maulana Siregar	24
21	Sandra Hezrah Nasution	35
22	Udnan Al Umri Harahap	24

b. Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan

Adapun hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika materi pecahan sesuai dengan daftar nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Nilai Siswa Kelas IV

No	Nama	Skor
1	Addis Saputra Harahap	11
2	Aidil Syarif Harahap	21
3	Ali Sakti Harahap	78

4	Andi Parlagutan	52
5	Anggina Indah Repitri	21
6	Aswad Azhari Hatorang	25
7	Chika Pratiwi	18
8	Dea Aulia Harahap	26
9	Doli Hamonangan	81
10	Edward Ferdiansyah Harahap	79
11	Fauziah Saputri Batubara	26
12	Kevin Saputra Rambe	75
13	Khusnul Khotimah	75
14	Mara Sangap Siregar	28
15	Miftahul Riskia Harahap	11
16	Muhammad Sabda Siregar	78
17	Putri Nabila	35
18	Radita Harahap	66
19	Rifki Fais Siregar	21
20	Rikki Maulana Siregar	24
21	Sandra Hezrah Nasution	35
22	Udnan Al Umri Harahap	24
Jumlah		910
Rata- rata		41,36
Presentase <75 (KKM)		27,27
Presentase \geq75 (KKM)		72,73

Dari nilai hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV tersebut memperoleh hasil belajar yang rendah dalam menjawab soal pecahan. Hal itu terbukti berdasarkan hasil belajar siswa banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar pada materi bilangan pecahan, data distribusi frekuensi dan kualifikasi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi	F (%)
1.	11 – 25	9	40,9
2.	26 – 40	5	22,72
3.	41 – 52	1	4,54
4.	53 – 67	1	4,54
5.	68 – 82	6	127,27
Jumlah		22	100,00

Tabel 4.7
Kualifikasi Nilai

No	Karakteristik	Nilai
1.	Skor Tertinggi	81
2.	Skor Terendah	11
3.	Modus	21
4.	Median	27
5.	Mean	41,36
6.	Variansi	631,40
7.	Standar Deviasi	25,12

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dan 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar Matematika siswa materi bilangan pecahan diperoleh skor tertinggi adalah 81 dan skor terendah adalah 11. Perhitungan nilai pemusatan untuk mean yaitu 41,36, variansi tes ini sebesar 631,40 dan standar deviasi sebesar 25,12. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 8.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bukan ditentukan berdasarkan nilai rata-rata, namun kriteria ketuntasan yang digunakan adalah berdasarkan standar yang sudah ditetapkan sekolah yaitu:

1. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar Matematika yang rendah bila memiliki nilai dibawah 75.
2. Siswa yang memperoleh memperoleh nilai hasil belajar Matematika yang tinggi bila memiliki nilai diatas 75.

Berdasarkan nilai hasil belajar yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai lebih dari 75 adalah sebanyak 6 siswa dan 16 siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Sehingga perolehan dari total hasil belajar matematika secara keseluruhan dikategorikan memperoleh hasil belajar yang rendah.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan yaitu:

- 1) Faktor Internal Siswa
 - a) Bersifat Kognitif

Ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika kelas IV bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari keseriusan dan minat siswa dalam belajar Matematika.⁶⁹ Dari hasil observasi peneliti banyak siswa yang terlihat kurang memiliki keantusiasan dalam belajar Matematika pada materi

⁶⁹ Nelli Marito Harahap, Guru Matematika di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, *Hasil Wawancara* (27 Maret 2020).

pecahan. Meskipun siswa itu memperhatikan guru dengan baik, namun masih saja mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan yang diajarkan. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi, hanya beberapa siswa yang aktif saat mengikuti proses pembelajaran.⁷⁰ Siswa masih saja mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Matematika dalam materi pecahan yang telah diajarkan oleh guru serta masih lemahnya ingatan siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sehingga hal tersebut berdampak pada minimnya keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Addis Saputra Harahap salah seorang murid mengatakan bahwa kurangnya minat belajar Matematika yang membuatnya merasa tidak ingin tau karna sulitnya memahami perhitungan dalam materi pecahan. Akibatnya dia kurang mampu menyelesaikan soal Matematika pecahan yang diberikan oleh guru.⁷¹

b) Bersifat Afektif

(1) Kesiapan Untuk Belajar

Kesiapan belajar seharusnya ada dalam diri siswa agar dapat meminimalkan kesulitan belajar. Dari hasil observasi peneliti banyak sekali siswa yang kurang memiliki kesiapan untuk belajar Matematika. Dilihat dari pada saat proses pembelajaran berlangsung ada saja tingkah dan ulah siswa, seperti berbicara dengan teman, berjalan-jalan di dalam ruangan ketika guru menegor mereka

⁷⁰ Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangdimpunan, (Kamis, 26 Maret 2020).

⁷¹ Addis Saputra Harahap, ... Hasil Wawancara (Kamis, 26 Maret 2020)

banyak alasan, walaupun ada guru diruangan mereka tidak segan untuk mengganggu temannya agar terjadi keributan, yang mengakibatkan berkurangnya konsentrasi belajar, sehingga hal ini mengganggu kekondusifan suasana kelas disaat guru dalam menyampaikan materi pelajaran.⁷² Sebagian ada juga siswa yang serius saat belajar Matematika materi pecahan yaitu Chika Pratiwi, siswa tersebut memperhatikan guru saat pembelajaran Matematika berlangsung. Jika ada penjelasan guru tentang Matematika pada materi pecahan yang kurang dipahaminya, dia akan menanyakan bagian mana yang tidak dipahaminya.⁷³

(2) Minat

Minat siswa untuk belajar Matematika memang masih rendah. Hal ini diketahui saat wawancara dengan Aidil Syarif Harahap yang mengatakan bahwa dia kurang memiliki minat untuk belajar Matematika karena menurutnya Matematika adalah pelajaran yang sulit, memiliki banyak rumus dan sulit untuk dimengerti penuh dengan kerumitan-kerumitan yang mempunyai banyak hitung-hitungan, sehingga hal itu berakibat pada sulitnya dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan guru.⁷⁴ Kerumitan inilah yang membuat siswa SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan kurang memiliki minat untuk belajar Matematika.

(3) Motivasi

⁷² Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, (Kamis, 26 Maret 2020).

⁷³ Chika Pratiwi, ... Hasil Wawancara (Kamis, 26 Maret 2020)

⁷⁴ Aidil Syarif Harahap, ... Hasil Wawancara (Kamis, 26 Maret 2020)

Kurangnya motivasi sehingga membuat siswa mengalami kesulitan belajar. Dari hasil observasi di lapangan masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar Matematika khususnya dalam materi pecahan. Hal ini ditandai dengan kurangnya usaha siswa untuk menguasai pelajaran Matematika. Ketika ada latihan diberikan guru walaupun mereka mengalami kesulitan tapi mereka tidak memberanikan diri untuk bertanya kepada guru. Hal ini akan berdampak kepada sulitnya mereka dalam menyelesaikan soal saat diberikan guru, sehingga nilai hasil yang diperoleh mereka rendah.⁷⁵ Dari penjelasan Ibu Nelli Marito Harahap terkadang ada saja siswa yang tertidur di kelas dan ada juga yang usil mengganggu temannya saat belajar dan ada juga yang diam tapi ditanya gak mengerti.⁷⁶

c) Bersifat Psikomotorik

Siswa yang bersekolah di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan tidak ada yang memiliki cacat tubuh seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan, pendengaran (mata dan telinga), namun kesulitan belajar Matematika siswa masih terlihat disini.⁷⁷

2) Faktor Eksternal Siswa

a) Lingkungan Keluarga

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa yaitu Bapak Taufik Siregar orang tua dari muhammad Sabda

⁷⁵ Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, (Kamis, 26 Maret 2020).

⁷⁶ Nelli Marito Harahap, ... Hasil Wawancara (Kamis, 26 Maret 2020)

⁷⁷ Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, (Kamis, 26 Maret 2020).

Siregar, bahkan orang tua tersebut menginginkan kalau gurunya memberikan tugas di rumah untuk anaknya agar anaknya mau belajar di rumah karena anaknya setiap disuruh orang tua untuk belajar mereka tidak mau kalau tidak ada pekerjaan rumah (PR) diberikan guru sementara guru sering tidak memberikan tugas untuk siswa di rumah sehingga orang tua kesulitan untuk menyuruh anak belajar di rumah.⁷⁸ Kesulitan orang tua menyuruh anaknya belajar di rumah menyebabkan anak hanya mengandalkan pendidikan di sekolah saja sehingga anak ketinggalan pelajaran dibanding kawan-kawannya yang lebih rajin belajar.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi pendidikan siswa. Para siswa yang bersekolah di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan setelah pulang sekolah berteman dengan anak yang lebih tua darinya, akibatnya siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain daripada menggunakan waktunya untuk belajar dirumah.⁷⁹

c) Lingkungan Sekolah

Kondisi tempat belajar berada di lokasi SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan sebenarnya jauh dari kebisingan yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman,⁸⁰ hanya saja kondisi kelas yang kurang menarik sehingga siswa

⁷⁸ Taufik Siregar, ... *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

⁷⁹ Fery Syahputra, ... *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

⁸⁰ *Hasil Observasi* di kelas IV SDNegeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, (Kamis, 26 Maret 2020).

merasa bosan. Seperti Khusnul Khotimah yang mengatakan bahwa ruangan kelas IV lantai keramiknya kusam, warna cat ruangan diganti-ganti walaupun catnya sudah memudar, lemari yang ada di ruangan sudah dirusak tidak dapat digunakan lagi masih ditempatkan di ruangan sehingga ruangan tersebut terlihat kurang enak dipandang.⁸¹

d) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran juga sangat mempengaruhi siswa dalam memperoleh informasi yang diberikan oleh guru. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap kali mengajar maka akan berdampak negatif, seperti Doli Hamonangan mengatakan bahwa ketika belajar sering bosan karena guru jarang menggunakan metode mengajar yang bervariasi akan tetapi guru sering mengajar secara konvensional yaitu metode ceramah. Doli Hamonangan mengatakan kalau pun ada tugas yang diberikan guru tugas tersebut jarang diperiksa guru sehingga kebanyakan siswa malas mengerjakan tugas, dan akibatnya mereka malas untuk belajar meskipun ada tugas.⁸²

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika materi pecahan yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap informasi yaitu berupa materi yang telah diajarkan guru. Penggunaan metode bervariasi seharusnya akan membuat siswa tidak merasa bosan dan

⁸¹ Khusnul Khotimah, ... *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

⁸² Doli Hamonangan, Siswa kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangdimpuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

mungkin akan mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam penjelasan Ibu Nelli Marito Harahap bahwa “Dalam mengajar saya lebih sering menggunakan metode konvensional karena saya merasa lebih mudah mengajar dengan metode tersebut.”⁸³ Dari hasil wawancara penelitian dengan siswa bahwa para siswa menginginkan agar guru Matematika lebih banyak tersenyum ketika mengajar. Karena menurut siswa jika terlalu serius akan membuat bosan apalagi dalam belajar Matematika, minat belajar hilang dan apabila mereka ingin bertanya merasa takut pada guru. Jika mereka kurang memahami pelajaran yang diajarkan, mereka hanya diam tanpa bertanya kembali terkait materi yang dipahaminya.⁸⁴ Hal ini kemudian berdampak pada hasil belajar yang mereka peroleh. Sehingga hasil belajar yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

d. Upaya Guru Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Matematika ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan, yaitu:

- 1) Mengenali siswa yang memperoleh hasil belajar Matematika yang rendah

Siswa yang memperoleh hasil belajar matematika yang rendah dikenali terlebih dahulu, apa faktor-faktor yang menyebabkan siswa

⁸³ Nelli Marito Harahap, ... *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

⁸⁴ Putri Nabila, Siswa kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

memperoleh hasil belajar yang rendah, mulai dari keluarga, siapa orang tuanya, apa pekerjaannya, dimana tempat tinggalnya dan dengan siapa saja siswa ini berteman di lingkungan sekitarnya.

- 2) Mengamati tingkah laku siswa yang memperoleh hasil belajar Matematika yang rendah

Setelah mengenali siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah maka tindakan guru selanjutnya adalah memperhatikan sifat siswa, sikap dan gaya belajar siswa, kelengkapan tugas dan catatan pada materi pelajaran Matematika.

- 3) Memberikan tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar atau permasalahan yang dihadapinya

Guru memberikan tes tentang materi yang sudah dipelajari ataupun yang sudah diterangkan dengan alasan untuk melihat kesulitan apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan permasalahan apa yang dihadapinya ketika menjawab soal.

- 4) Membuat kelompok belajar bersama teman

Kelompok belajar ini gunanya agar siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah tidak perlu merasa tegang ataupun takut dikarenakan dia belajar bersama temannya sendiri.

- 5) Mengadakan bimbingan kelompok ataupun individual

Jika siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah tidak bisa belajar bersama teman sekelasnya maka guru akan mengadakan bimbingan kelompok ataupun bimbingan individu dan guru yang langsung membimbingnya.

6) Mengadakan program perbaikan (remedial)

Melaksanakan program perbaikan ini gunanya untuk melihat apakah siswa yang memperoleh hasil belajar matematika yang rendah ini sudah bisa diatasi atau belum.⁸⁵

Dari observasi yang peneliti lakukan, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan mempersiapkan bahan materi (bilangan pecahan) yang akan diajarkan mulai dari buku acuan, mengulas materi mengenai bilangan pecahan untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah mengetahui materi bilangan pecahan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, menjelaskan materi dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Untuk pertemuan berikutnya guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat ketuntasan atau kelulusan siswa dalam materi bilangan pecahan. Setelah itu guru mengevaluasi hasil belajar siswa.⁸⁶ Apabila perolehan nilai hasil belajar masih banyak yang belum mencapai ketuntasan sebagaimana yang diharapkan, guru akan mencari solusi dimana letak yang menjadi hambatan sehingga perolehan hasil belajar belum sesuai yang diharapkan. Apakah penyebabnya ada di siswa, apa materi yang diajarkan belum sedetail mungkin penjelasannya, atau pada guru yang menggunakan metode belajar yang cenderung monoton. Jika sudah mengetahui dimana letak kurang ataupun kesalahan yang sudah

⁸⁵ Nelli Marito Harahap, Guru Matematika kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangdimpunan, *Hasil Wawancara* (Kamis, 26 Maret 2020)

⁸⁶ *Hasil Observasi* di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangdimpunan, (Kamis, 26 Maret 2020).

dilakukan, guru akan merevisi agar kedepannya pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan pencapaian dalam menjelaskan materi yang diajarkan bisa memberikan hasil belajar maksimal sebagaimana yang seharusnya diharapkan.

Dalam mengevaluasi hasil belajar guru seharusnya lebih memfokuskan pada kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung. Misalnya menggunakan metode lain seperti demonstrasi, mengkaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Membuat diskusi kelompok seperti belajar dengan teman sebaya. Siswa yang sudah memahami pelajaran mengajari temannya yang masih kurang paham. Memotivasi siswa dengan memberikan siraman-siraman rohani. Apalagi Matematika itu sangat penting dalam kehidupan. Hal ini tentu saja bisa lebih menarik minat siswa dalam belajar Matematika khususnya dalam materi pecahan. Tentu saja jika pembelajaran tidak monoton dengan membuat variasi pembelajaran dengan mengkombinasikan beberapa metode, tentu pembelajaran yang seperti ini akan menarik minat siswa dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran lebih kondusif dan hasil belajar yang dicapai bisa maksimal sebagaimana yang seharusnya diharapkan.

B. Analisis Hasil Penelitian

Rendahnya hasil belajar itu memang akan selalu ada dalam setiap pembelajaran dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dari data-data yang sudah peneliti analisis dari hasil penelitian siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, melalui daftar nilai siswa pada pemahaman

siswa dalam konsep matematika pada materi pecahan, pengamatan saat proses pembelajaran, dan wawancara. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun upaya yang bisa dilakukan guru untuk meminimalkan hasil belajar siswa agar lebih meningkat lagi khususnya dalam materi pecahan yaitu, guru harus lebih mengenali lagi sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Bisa dengan cara membuat demonstrasi ataupun alat peraga, mengaitkan materi yang diajarkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan beberapa upaya tersebut diharapkan siswa lebih mempunyai pengalaman dalam kemudahan untuk memahami pelajaran. Sehingga mereka lebih mendalami dan menghayati betapa pentingnya pelajaran yang mereka pelajari tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan pengalaman yang realistis, sesuai dengan keadaan sekitar, mereka akan lebih merasakan bahan matematis yang dipelajari mempunyai kaitan yang nyata serta bermanfaat dengan situasi yang mereka alami setiap harinya.

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahapan mengajar yaitu: tahapan pemula (prainstruksional), tahapan pengajaran (instruksional) dan tahapan penilaian atau tindak lanjut. Tahapan prainstruksional dapat dilakukan seperti: menanyakan kehadiran siswa, menanyakan sampai dimana pembahasan sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya,

memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang belum dikuasainya.

Tahapan instruksional atau tahapan inti dapat dilakukan seperti: menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai, menuliskan pokok materi yang akan dibahas, membahas materi yang dituliskan tadi, memberikan contoh-contoh dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Adapun tahap evaluasi atau tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi bilangan pecahan, memberikan tugas ataupun pekerjaan rumah, memberikan beberapa latihan soal dan mengakhiri pelajaran dengan memberitahukan materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti dapati dalam menyelesaikan penelitian ini

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya diteliti tentang sumber data yang dievaluasi adalah hasil belajar Matematika siswa melalui daftar dokumentasi nilai pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, sehingga belum bisa dievaluasi secara maksimal sejauh mana kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu,

keterbatasan tenaga dan juga biaya serta kurangnya keahlian peneliti dalam mengolah hasil penelitian yang sempurna juga merupakan keterbatasan peneliti yang lainnya. Walaupun demikian, tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha mencari data tersebut. Akhirnya, dengan segala upaya, doa dan kerja keras, serta bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin walaupun masih jauh dari kata sempurna..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan pada materi pecahan yaitu rendah, karena masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga disaat guru memberikan soal terkait materi pecahan tersebut, mereka sulit memahaminya sehingga berdampak kepada kesulitan siswa mengerjakan soal pecahan tersebut. Hal ini mengakibatkan 16 siswa memperoleh nilai hasil belajar pada materi pecahan di bawah KKM dan 6 siswa memperoleh nilai hasil belajar pada materi pecahan di atas KKM, dengan nilai KKM sebesar 75 dan rata-rata hasil belajar sebesar 41,36, maka hasil belajar siswa pada materi pecahan dapat dikategorikan kurang.
2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan adalah:
 - a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya, kesiapan untuk belajar, minat, motivasi siswa saat belajar.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200410 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut :
 - a. Mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika khususnya pada materi pecahan.
 - b. Mengamati tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.
 - c. Memberikan tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang dihadapi siswa.
 - d. Membuat kelompok belajar dengan teman.
 - e. Mengadakan bimbingan kelompok dan individual.
 - f. Mengadakan program perbaikan (remedial).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba menawarkan beberapa saran untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 200410 Hutaimbaru Padangsidempuan pada materi pecahan.

1. Sebaiknya, guru harus bisa lebih meningkatkan minat dan motivasi siswa, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatakan kesulitan apa atau pun pada bagian mana terkait materi yang tidak mereka pahami agar dijelaskan kembali sehingga mencapai program pembelajaran yang diharapkan, atau juga mengaitkan materi

yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari agar mereka lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari saat pembelajaran, dan hal itu pasti akan menciptakan suasana lingkungan kelas yang nyaman.

2. Sebaiknya, guru menggunakan metode yang bervariasi, media atau alat peraga yang beranekaragam. Misalnya, pada pertemuan pertama metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode seperti demonstrasi, media dan alat peraga lainnya.
3. Sebaiknya, guru harus lebih peka terhadap siswa-siswanya, mana yang sudah paham, mana yang kurang paham atau pun mana yang masih sangat sedikit memahami apa yang diajarkan. Selain itu, disaat guru menjelaskan materi agar dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak terlalu cepat ataupun terburu-buru agar siswa-siswa lebih memahami pelajaran khususnya Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Najiah, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Interpena, 2015.
- Akib, Zainal, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yudia Widya, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Asnaawir, *Media Pembelajaran*. Jakarta Pers, 2002.
- Bahri, Syaiful, *Strategi Belajar mengajar* . Jakarta: Rhineka Cipta, 2008.
- Daryanto, *Kamus bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2001.
- Hamalik, Oemar, *kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hidayati Wiji & Purnama, Sri, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras: 2008.
- Hopkins, D. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Open University Press USA, 1993.
- Maimun, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas VI SD N 011 Desa Baru kecamatan Siak Hulu” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 3 No 1, Januari 2019.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan Cetakan XII*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Rahma Yunisah, “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Konkrit Pada Materi Kubus Dan Balok Di Kelas V-B SDN 200515 Perumnas Pijorkoling, *Skripsi*. Padangsisimpulan: IAIN Padangsidimpuan, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cikapustaka Media, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2008.

- Septiani, “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Kartu Bilangan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Make And Match* Pada Siswa Kelas Iv SDN 1 Karya Mulyasari Kec. Candipuro Lampung Selatan”
http://www.digilib.unila.ac.id, diakses 11 Mei 2019 pukul 10.00 Wib.
- Slameto, *Belajar dan faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Subarina, Sri, *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas 2006.
- Supriyanto, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Susanah, *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Winaputra, Udin S, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Army Fachrozie Ritonga
Tempat, Tanggal Lahir : Hutagodang Muda, 12 Februari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. ST.SP. Mulia Gg. Serasi 9 Padangsidimpuan
Utara
Handphone : 0822 7344 9556

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ir. Imran Dani Ritonga
Nama Ibu : Kartika Suriana, S.Pd.

Data Pendidikan

1. TK : TK Madinah Padangsidimpuan (2003)
2. SD : SD N 200117 Padangsidimpuan (2009)
3. SMP : SMP N 4 Padangsidimpuan (2012)
4. SMA : SMA N 2 Padangsidimpuan (2015)
5. Institut : IAIN Padangsidimpuan (2021)

Lampiran 1**DATA SISWA KELAS IV SD NO. 200410 HUTAIMBARU
PADANGSIDIMPUAN**

O	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
	Addis Saputra Harahap	L
	Aidil Syarif Hrp	L
	Ali Sakti Harahap	L
	Andi Parlagutan	L
	Anggina Indah Repitri	P
	Aswad Azhari Hatorang	L
	Chika Pratiwi	P
	Dea Aulia Harahap	P
	Doli Hamonangan	L
	Edward Ferdiansyah Hrp	L
0		
	Fauziah Saoutri BTR	P
1		
	Kevin Saputra Rambe	L
2		
	Khusnul Khotimah	P
3		
	Mara Sangap Siregar	L
4		
	Miftahul Riskia Harahap	P
5		
	Muhammad Sabda Siregar	L
6		
	Putri Nabila	P
7		
	Radita Harahap	P
8		
	Rifki Fais Siregar	L
9		
	Rikki Maulana Siregar	L
0		
	Sandra Hezrah Nst	L
1		
	Udnan Al Umri Harahap	L
2		
	JUMLAH SISWA LAKI-LAKI	14
	JUMLAH SISWA PEREMPUAN	8
	JUMLAH SELURUH SISWA	22

Lampiran 3

Soal Yaang Diberikan Guru

JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN BENAR!

1. $\frac{3}{25}$ dibaca
2. Pecahan enam belas per tujuh belas ditulis
3. Bentuk paling sederhana dari pecahan $\frac{24}{36}$ adalah
4. $\frac{5}{20}$ $\frac{8}{100}$
Tanda yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah
5. $\frac{3}{8} + \frac{1}{3} + \frac{4}{6} = \dots$
Hasil dari penjumlahan pecahan di atas adalah
6. $\frac{8}{10} - \frac{1}{6} - \frac{2}{9} = \dots$
Hasil dari pengurangan pecahan di atas adalah
7. $\frac{2}{3} - \frac{1}{6} + \frac{2}{9} = \dots$
Hasil dari operasi hitung pecahan di atas adalah
8. 0,75 jika diubah menjadi pecahan biasa menjadi
9. $2,6 + 3,25 - 1,325 = \dots$
Hasil dari operasi hitung pecahan desimal di atas adalah
10. $(4,5 + 2,25) \times 12 - 34,8 = \dots$
Hasil dari operasi hitung pecahan desimal di atas adalah

Lampiran 4 :

JAWABAN

1. Tiga perdua puluh lima

2. $\frac{16}{17}$

3. $\frac{2}{3}$

4. $>$

5. $\frac{9}{24} + \frac{9}{24} + \frac{16}{24} = \frac{33}{24}$

6. $\frac{24}{30} - \frac{5}{30} - \frac{18}{30} = \frac{1}{30}$

7. $\frac{12}{18} - \frac{3}{18} + \frac{4}{18} = \frac{13}{18}$

8. $\frac{3}{4}$

9. $2,600 + 3,250 - 1,325 = 4,525$

10. $(4,5 + 2,25) \times 12 - 34,8 = 6,75 \times 12 - 34,8 = 81 - 34,8 = 46,2$

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah SD N 200410 Hutaimbaru Padangsidempuan ?
2. Dimana lokasi SD N 200410 Hutaimbaru Padangsidempuan?
3. Apa saja visi dan misi SD N 200410 Hutaimbaru Padangsidempuan?
4. Berapa jumlah gedung sekolah yang ada di SD N 200410 Hutaimbaru Padangsidempuan?
5. Berapa jumlah guru dan staf yang ada di SD N 200410 Hutaimbaru Padangsidempuan?
6. Berapa jumlah siswa/I keseluruhan di SD N 200410 Hutaimbaru Padangsidempuan?
7. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah guna menunjang pembelajaran matematika?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah saudara suka belajar matematika ?
2. Bagaimana menurut saudara mengenai materi pecahan?
3. Apakah saudara merasa kesulitan dalam mempelajari materi pecahan?
4. Pada soal yang manakah menurut saudara yang paling sulit untuk dikerjakan?
5. Apa saja kesulitan yang saudara alami ketika belajar materi pecahan ?
6. Apakah saudara mencoba memberanikan diri untuk bertanya kepada guru ketika ada materi pecahan yang sulit saudara pahami?
7. Bagaimana cara/solusi pemecahan masalah yang saudara temui di dalam materi pecahan pada soal latihan ?
8. Apakah ada motivasi dalam diri saudara untuk mampu menyelesaikan masalah yang ditemui di dalam materi pecahan?

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Dengan Guru

1. Apa saja kesulitan yang siswa–siswi alami ketika belajar materi pecahan?
2. Hal apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru sebelum memberikan penjelasan tentang materi pelajaran matematika khususnya pada materi pokok bahasan pecahan?
3. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi masalah (materi pecahan yang sulit dialami siswa) di bidang matematika khususnya pada pokok bahasan pecahan?

Lampiran 8

Perhitungan Skor Kualifikasi Nilai

No Absen Siswa	Nilai (x_i)	Rata-rata (\bar{x})	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	11	41,36	-30,36	921,7296
2	21	41,36	-20,36	414,5296
3	78	41,36	36,64	1342,4896
4	52	41,36	10,64	113,2096
5	21	41,36	-20,36	414,5296
6	25	41,36	-16,36	267,6496
7	18	41,36	-23,36	545,6896
8	26	41,36	-15,36	235,9296
9	81	41,36	39,64	1571,3296
10	79	41,36	37,64	1416,7696
11	26	41,36	-15,36	235,9296
12	75	41,36	33,64	1131,6496
13	75	41,36	33,64	1131,6496
14	28	41,36	-13,36	178,4896
15	11	41,36	-30,36	921,7296
16	78	41,36	36,64	1342,4896
17	35	41,36	-6,36	40,4496
18	66	41,36	24,64	607,1296
19	21	41,36	-20,36	414,5296
20	24	41,36	-17,36	301,3696
21	35	41,36	-6,36	40,4496
22	24	41,36	-17,36	301,3696
Jumlah	910	Jumlah	0,08	13891,0912

Dari Tabel di atas diperoleh:

$$\sum_{i=1}^{22} (x_i - \bar{x})^2 = 13891,0912$$

Oleh karena itu dapat dihitung varian:

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^{22} (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = 631,41$$

Sedangkan standar deviasinya adalah:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^{22} (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} = 25,12$$

Lampiran 9

DOKUMENTASI





